

PERBANDINGAN PENGGUNAAN TEKNIK JAHIT DAN TEKNIK OBRAS BULU MATA PALSU PADA HASIL TATA RIAS MATA SIPIT PENGANTIN INTERNASIONAL

Santri Indah Mayangsari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

santri.20064@mhs.unesa.ac.id

Nieke Andina Wijaya¹, Maspiyah², Nia Kusstianti³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Surabaya,

^{2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niekewijaya@unesa.ac.id

Abstrak

Bulu mata palsu salah satu elemen penting dalam tata rias mata pengantin internasional, terutama bagi seseorang dengan bentuk mata sipit, karena dapat memberikan efek mata yang lebih terbuka, ekspresif, dan seimbang secara estetika. Terdapat berbagai metode pemasangan, antara lain teknik jahit dan teknik obras. Pemilihan teknik yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir, baik dari segi estetika, kenyamanan, maupun ketahanan riasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil akhir riasan mata pada pengantin internasional yang bermata sipit mengaplikasikan teknik jahit dan teknik obras dari aspek kehalusan, kesimetrisan, kesesuaian rias mata, kesesuaian pemasangan dan kerapian. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan metode kuantitatif yang melibatkan 31 responden. Data diperoleh melalui metode observasi langsung, survei tertulis, dan dokumentasi pendukung hasil riasan yang dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan uji *mann whitney u* pada SPSS 26. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa teknik jahit bulu mata pada rias pengantin internasional mendapatkan nilai rata-rata 3,625 tergolong kategori sangat baik, sedangkan teknik obras bulu mata pada rias pengantin internasional, mendapatkan nilai rata-rata 3,510 tergolong dalam kategori sangat baik. Pada uji analisis *mann whitney u* menunjukkan nilai tidak signifikan yakni $0,265 > 0,05$, yang berarti kedua teknik tidak berbeda secara signifikan dalam pemasangan bulu mata palsu.

Kata Kunci: Teknik Jahit, Teknik Obras, Rias Mata Sipit

Abstract

False eyelashes are an essential part of international bridal eye makeup, especially for brides with narrow or monolid eyes, as they help produce a more open, expressive, and well-balanced appearance. A range of application methods is available, including the stitching and overlock techniques. The choice of method significantly affects the final makeup outcome in terms of aesthetics, comfort, and durability. This study investigates the differences in eye-makeup results for international brides with narrow eyes using stitching and overlock techniques, focusing on smoothness, symmetry, harmony with the overall eye look, accuracy of application, and neatness. Employing an experimental design with a quantitative approach, the research involved 31 respondents. Data were collected through direct observation, written questionnaires, and supporting documentation, then analyzed using mean scores and the Mann–Whitney U test with SPSS 26. The results show that the stitching technique achieved an average score of 3.625 (rated as excellent), while the overlock technique scored 3.510 (also rated as excellent). The Mann–Whitney U analysis produced a non-significant value of $0.265 > 0.05$, indicating no statistically significant difference between the two techniques for false eyelash application..

Keywords: Sewing Technique, Obras Technique, Slanted eye Make Up

PENDAHULUAN

Merias wajah merupakan proses korektif yang bertujuan mempercantik penampilan dengan mengoptimalkan fitur wajah yang indah dan menyamakan ketidakseimbangan menggunakan bahan kosmetik dan alat rias (Rizka & Jubaedah, 2022). Dalam dunia rias, ilmu pengetahuan tentang warna, gradasi warna serta anatomi tubuh untuk menciptakan bentuk yang ideal (Oktavia & Rahmiati, 2025). Saat ini, tata rias

telah mengalami perkembangan pesat serta menghadirkan inovasi para penata rias, kemudian menjadi referensi bagi banyak orang. Inovasi yang dikembangkan oleh penata rias, kemudian menjadi referensi bagi banyak orang. Inovasi yang dikembangkan oleh penata rias tersebut telah menciptakan konsep riasan mata. Riasan mata memiliki peran penting dalam menyempurnakan keseluruhan tampilan wajah. Melalui tata rias, bentuk mata yang

kurang proposional dapat disamarkan atau diperindah (Rahayu & Krisnawati, 2020). Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau dan kelompok etnis yang beragam. Gaya tata rias pengantin di Indonesia salah satu yang populer ialah tata rias pengantin internasional yang memiliki performa khas dengan mata sipit atau monolid, kulit putih, alis dan bibi yang tipis. Di Indonesia, penampilan mata yang khas seperti yang dimiliki etnis Tionghoa cukup sering terlihat di sekitar kita, keturunan Jawa, Minang atau Sunda (Rizka & Jubaedah, 2022).

Keindahan mata dapat di tonjolkan melalui tata rias yang presisi, sehingga pancaran mata menjadi lebih hidup dan tampilan wajah tampak berkelas. Aspek-aspek wajah yang sering menunjukkan ketidaksempurnaan antara lain mata, hidung, alis, bibir, dagu dan kondisi genetik yang mempengaruhi struktur wajah. Penata rias berperan dalam memperbaiki aspek-aspek wajah yang kurang proposional, salah satunya bagian mata yang sering tampak menonjol. Mata dengan bentuk menyerupai biji almond dianggap ideal secara estetika, berbeda dengan mata sipit yang cenderung tidak memiliki lipatan kelopak mata. pada bagian mata sebelum pengaplikasian bulunmata palsu, penata rias harus mengetahui bentuk dasar mata klien, sehingga bentuk yang kurang seimbang seperti mata turun, cembung, besar, cekung, dan sipit dapat diperbaiki agar mendekati bentuk mata almond yang dianggap ideal.

Penggunaan teknik tata rias waja korektif sangat penting bagi *makeup artist* dalam menghasilkan tampilan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik, seperti rias pengantin, iklan televisi, maupun pemotretan proosional (Fauziah, 2018). Dengan demikian, pengetahuan mengenai metode aplikasi dan riasan mata yang sempurna sangat dipengaruhi oleh jenis bulu mata palsu yang digunakan. Sebagai elemen tambahan pada riasan, bulu mata palsu berbahan sintesis hadir dalam berbagai desain, baik yang natural maupun yang lebih mencolok seperti bentuk panjang, pendek, tebal, tipis, dan tingkat kerapatan yang bervariasi. Pemilihan dan pemasangan bulu mata palsu yang tepat dapat mempertegas karakter mata sekaligus memperindah ekspresi wajah. Ciri khas bulu mata wanita Indonesia yang cenderung pendek dan kurang lebat menjadikan teknik jahit dan teknik obras sebagai metode yang efektif dalam aplikasi bulu mata palsu.

Penerapan teknik jhait pada tata rias mata berfungsi memberikan efek mata lebih terbuka pada mata sipit, sehingga menghasilkan kesan mata yang besar dan dinamis. Teknik jahit melibatkan penempatan bulu mata palsu pada garis *eyeliner*, kemudian merekatkannya menggunakan lem khusus bulu mata palsu dan menekan secara perlahan agarr kedua lapisan bulu mata menyatu dengan rapih. Tujuan dari teknik ini adalah untuk

menciptakan bulu mata yang tebal dan simetris (Frensisca I, 2018). Sedangkan teknik obras bulu mata palsu digunakan pada mata agar terlihat lebih hidup dan berdimensi dengan cara menempelkan bulu maya palsu dibagian bawah bulu mata asli. Proses ini dimulai dengan mengoleskan lem khusus pada bagian atas batang bulu mata palsu, kemudian menempelkan bulu mata palsu secara hati-hati dan menekannya perlahan agar merekat sempurna.

Teknik dalam pemasangan bulu mata palsu terhadap tampilan akhir riasan pengantin internasional ini bertujuan untuk memberikan tampilan bulu mata yang lebih alami dan lentik serta memperbesar tampilan mata tanpa terlihat berlebihan. Meskipun teknik obras kurang umum dibandingkan dengan teknik jahit, beberapa praktisi *make up* menganggapnya efektif untuk menciptakan tampilan yang lebih natural dan nyaman bagi pengantin (Frensisca I, 2021). Riasan pengantin bergaya internasioanl awalnya diterapkan dalam pernikahan tradisi Eropa, namun kini semakin digemari di Indonesia dan menjadi pilihan utama bagi pengantin masa kini (Teti Kuswati, 2021). Riasan ini menggunakan warna-warna *soft* yang lembut, sehingga memberikan tampilan yang segar namun tetap elegan. Tata rias pengantin internasional sangat cocok menerapkan teknik jahit dan teknik obras dalam pemasangan bulu mata yang dilakukan sebagai bagian dari tata rias pengantin bergaya internasional yang mempunyai perfortma khas dengan mata sipit.

Selain dari permasalahan yang ada diatas, perbandingan penggunaan teknik jahit dan teknik obras bulu mata palsu, tata rias sudah mulai banyak berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga para penata rias seringkali berinovasi dan kreatif dalam dunia tata rias, terutama sekitar mata terus menerus memunculkan ide baru dan memastikan riasan selalu berkembang dengan trend terkini. Inovasi yang dikembangkan oleh penata rias yang terlatih dapat menjadi referensi bagi mereka yang mengeksplorasi ide riasan mata

Alasan peneliti mengambil teknik jahit dan teknik obras bulu mata untuk diteliti yaitu apakah terdapat perbedaan dalam penerapan kedua teknik tersebut. Pemilihan anatara teknik jahit dan teknik obras dalam riasan pengantin internasional harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti, bentuk mata, tema riasan, dan kenyamanan pengantin.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1. Untuk mengetahui hasil tata rias mata sipit menggunakan teknik jahit bulu mata palsu pada tata rias pengantin internasional; 2. Untuk mengetahui hasil tata rias mata sipit menggunakan teknik obras bulu mata palsu pada tata rias pengantin internasioanl; 3. Untuk mengetahui perbandingan hasil teknik jahit dan teknik obras bulu

mata palsu pada hasil akhir tata rias mata sipit pengantin internasional.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik eksperimen sebagai cara utama. Lokasi penelitian adalah Universitas Negeri Surabaya dengan melibatkan 31 orang yang terdiri dari 2 *make up artist* dan 29 mahasiswa UNESA Program Studi S1 Pendidikan Tata rRias. Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah penerapan teknik jahit dan teknik obras bulu mata sebagai alat pengumpulan data utama, lembar observasi digunakan untuk memfasilitasi peserta dalam menilai riasan wajah pengantin bergaya internasional yang menerapkan metode jahit dab obras pada bulu mata, berdasarkan dengan jumlah kriteria penelitian.

Penilaian dalam lembar observasi dilakukan menggunakan skala likert dalam bentuk daftar centang, dengan kategori penilaian yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang hingga tidak baik :

Tabel 1. Skala Likert Lembar Observasi

Penilaian	Indikator	Skor
Sangat Baik	SB	4
Baik	B	3
Cukup Baik	CB	2
Tidak Baik	TB	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 31 responden, yaitu penata rias dan mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Surabaya. Data hasil penelitian divisualisasikan melalui diagram rerata dan analisis statistik yang telah dirangkumkan dalam tabel di bawah ini :

1. Uji Instrumen

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro -Wilk
Hasil Responden	Sig.	Sig.
Jahit Bulu Mata	.000	.000
Obras Bulu Mata	.108	.001

Setelah dianalisis menggunakan dua metode statistik kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk. Data pada kelompok jahit bulu mata menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0.000 yang dinyatakan data tidak normal.

Semnetara itu, untuk kelompok obras bulu mata, analisis uji normalitas data menggunakan teknik statistik kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk menghasilkan nilai masing-masing 0.108 dan 0.001 menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa distribusi

data dapat dianggap normal sebab nilai p lebih besar dari 0,05. Asumsi normalitas terpenuhi bila hasil uji menunjukkan nilai p lebih besar dari 5%. Selanjutnya dilakukan transformasi data untuk membantu mengatasi masalah normalitas menggunakan transformasi logaritma, akar kuadrat, *reciprocal*, dan *box-cox transformation*. Akan tetapi, setelah melakukan transformasi data tetap mendapatkan hasil tidak normal. Oleh sebab itu maka dilakukan uji exact monte carlo (Ghozali, 2021). Berikut adalah hasil uji exact monte carlo :

Tabel 3. Uji Normalitas Exact Monte Carlo

			Hasil Res
Mann-Whitney U			403.500
Wilcoxon W			899.500
Z			-1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)			.265
Monte carlo sig. (2-tailed)	Sig		.387 ^b
	95% confidence interval sig.	Lower bound	.162
		Upper Bound	.612
Monte carlo sig (1-tailed)	95% confidence interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.037

Nilai signifikansi Asymp. Sig. (dua arah) sebesar 0,265 yang tercantum dalam hasil uji statistik berada di atas ambang batas 0,05. Di samping itu, pengujian menggunakan metode Monte Carlo (dua arah) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,387 dengan tingkat keyakinan 95%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat di simpulkan bahwa data dalam studi ini memenuhi kriteria distribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Levene statistic	Df1	Df2	sig
Based on mean	6.954	1	60	.011
Based on median	5.692	1	60	.020
Based on median and with adjustes df	5.692	1	58.086	.020
Based on trimmed mean	6.508	1	60	.013

Berdasarkan uji hasil homogenitas pada tabel diatas menunjukkan nilai statistik. Levene sebesar 6.954 dengan nilai signifikansi 0,011. Sedangkan berdasarkan median dan median adjusted degress of freedom, nilai statistik leven adalah 5.692 dengan nilai signifikansi 0.020. hasil uji levene berdasarkan trimmed mean menunjukkan nilai

6.508 dan signifikansi 0.013. variasi data antara kelompok tidak bersifat homogen karena nilai signifikansi berada di bawah batas 5%.

c) Uji Hipotesis

Uji Mann-Whitney U dipilih dalam penelitian ini sebagai pendekatan analisis, mengingat data tidak memenuhi asumsi homogenitas. Uji tersebut digunakan untuk menilai perbedaan antara dua kelompok berdasarkan median atau posisi data dalam peringkat. Dalam penelitian ini metode Mann-Whitney U dimanfaatkan untuk mengevaluasi perbedaan hasil rias mata antara dua pendekatan aplikasi bulu mata tambahan teknik jahit dan teknik obras.

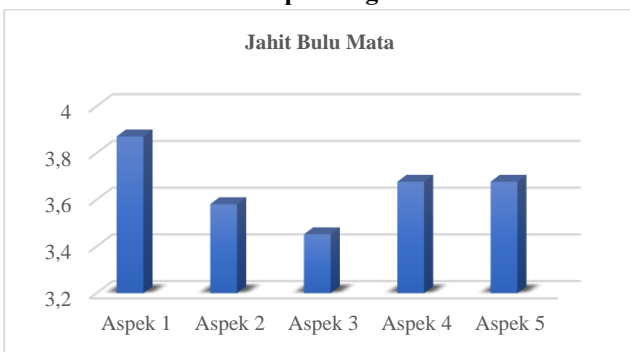
Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney U Test

	Hasil res
Mann-Whitney U	403.500
Wilcoxon W	899.500
Z	-1.115
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.265

Berdasarkan data pada tabel, analisis komparatif dua variabel dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya perbedaan nyata antara dua kelompok yang dibandingkan. Namun hasil inspeksi membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih tinggi dari ambang batas 0,05 sehingga kesimpulannya yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode jahit serta obras pada aplikasi riasan mata.

Hasil ini mengidentifikasi bahwa kedua teknik, baik jahit maupun obras, memberikan efek yang relatif serupa terhadap tampilan riasan mata. Dengan tidak adanya perbedaan signifikan secara statistik, dapat disimpulkan bahwa pemilihan teknik tidak secara langsung memengaruhi kualitas akhir riasan mata dalam konteks yang diuji. Faktor lain seperti keterampilan perias, jenis bulu mata, atau preferensi klien kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan hasil akhir.

2. Hasil Jadi Teknik Jahit Bulu Mata Palsu Pada Tata Rias Mata Sipit Pengantin Internasional

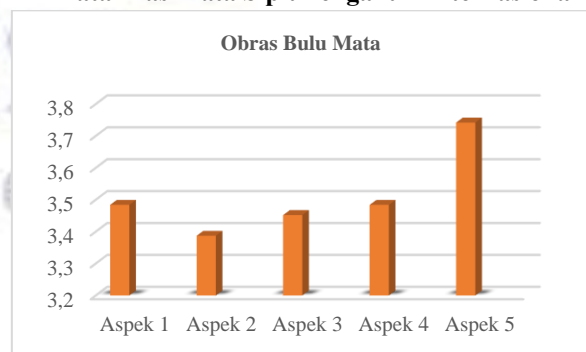


Gambar 1. Rata-Rata Hasil Teknik Jahit Bulu Mata Palsu

Diagram 1 memperlihatkan bahwa pendekatan jahit dalam aplikasi bulu mata mencapai angka 18,256 dari seluruh aspek penilaian, dengan rata-rata 3,625. Pada aspek 1, yaitu Kehalusan rias mata, nilai yang dicapai adalah 3,871 dan masuk pada kategori ‘Sangat Baik’ . hal ini menunjukkan bahwa teknik jahit menghasilkan tampilan yang lebih halus dibandingkan teknik obras, karena benang yang digunakan mampu menyatu dengan bulu mata asli (Megasari & Dwiyanti,2020). Pada aspek 2 (Kesimetrisan mata kanan dan kiri), teknik jahit memperoleh 3,581 juga masuk dalam kategori ‘Sangat Baik’, yang berarti teknik ini cukup efektif dalam menciptakan bentuk mata yang simetris. Data ini menunjukkan keterkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Risma et al (2020), yang menyatakan bahwa teknik pemasangan bulu mata yang lebih terkontrol dapat meningkatkan proporsi wajah yang lebih seimbang.

Untuk aspek 3 (Keseuaian riasan mata dengan wajah), teknik jahit memperoleh 3,452 masih berada di bagian ‘Sangat Baik’, sekalipun angkanya sedikit lebih kecil dibandingkan aspek lainnya. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa teknik ini cukup menyesuaikan riasan mata dengan keseluruhan riasan wajah, tetapi tetap ditingkatkan lebih lanjut. Dalam aspek 4 (Kesesuaian teknik pemasangan bulu mata), teknik jahit juga mendapatkan 3,677 yang berarti sangat sesuai digunakan dalam riasan mata sipit pengantin internasional. Teknik ini memungkinkan bulu mata terlihat lebih menyatu dengan garis mata, memberikan tampilan yang elegan (Oktavia & Rahmawati, 2025). Namun, dalam aspek 5 (Kerapihan teknik jahit bulu mata).

3. Hasil Jadi Teknik Obras Bulu Mata Palsu Pada Tata Rias Mata Sipit Pengantin Internasional



Gambar 2. Rata-Rata Hasil Teknik Obras Bulu Mata Palsu

Berdasarkan gambar diagram 2 total keseluruhan aspek penilaian pada teknik obras bulu mata sebesar 17,549 dan total rata-rata dari semua aspek pernyataan sebesar 3,510. Pada Aspek 5 (kerapian pemasangan) sebesar 3,742 masuk dalam bagian ‘Sangat Baik’. Teknik obras lebih unggul dalam aspek ini karena

metode obras biasanya menghasilkan bulu mata yang lebih tertata dengan baik. Namun, dalam Aspek 1 (kehalusan rias mata), teknik obras hanya memperoleh 3,484, yang lebih rendah dibandingkan teknik jahit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasilnya rapi, teknik obras tidak memberikan efek yang terlalu natural karena bulu mata yang dihasilkan lebih tebal dan bertekstur.

Pada Aspek 2 (kesimetrisan mata kanan dan kiri), teknik obras mendapat 3,387, yang masih dalam kategori "Sangat Baik", tetapi lebih rendah dari teknik jahit. Ini menunjukkan bahwa teknik obras masih bisa mengalami variasi dalam proporsi bentuk mata kanan dan kiri, tergantung pada tingkat keterampilan perias (Antari, 2022). Aspek 3 (kesesuaian riasan mata dengan wajah) memiliki nilai 3,452, yang sama dengan teknik jahit. Ini mengindikasikan bahwa kedua teknik ini cukup seimbang dalam menciptakan keselarasan antara riasan mata dan wajah secara keseluruhan. Sementara itu, pada Aspek 4 (kesesuaian teknik pemasangan bulu mata), teknik obras memperoleh 3,484, yang sedikit lebih rendah dari teknik jahit. Hal ini menunjukkan bahwa teknik obras masih memerlukan penyesuaian agar hasil pemasangannya lebih sesuai dengan karakter mata sipit. Secara keseluruhan, teknik obras unggul dalam aspek kerapian pemasangan, namun mungkin kurang memberikan efek natural dibandingkan teknik jahit. Pemilihan teknik yang tepat sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik mata dan preferensi tampilan yang diinginkan.

4. Hasil Uji Mann-Whitney U Aspek 1

Adapun perolehan dari uji Mann-Whitney U pada aspek 1, yaitu hasil tata rias mata antara teknik jahit dan teknik obras dalam hal kehalusan riasan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Mann Whitney U Test Aspek 1 Test Statistics^a

Hasil_Res	
Z	-2.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Analisis terhadap dua kelompok data dilakukan menggunakan teknik Mann-Whitney U, dan perbedaan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Signifikansi statistik tercapai ketika tingkat probabilitas berada di bawah batas 0,05. Perbedaan tidak dikategorikan signifikan bila nilai p lebih dari 0,05. Dalam Tabel 4.6, nilai signifikansi tercatat 0,005, menandakan bahwa teknik jahit dan obras memberikan hasil yang berbeda secara nyata dalam aspek kehalusan riasan mata.

5. Hasil Uji Mann-Whitney U Aspek 2

Adapun perolehan dari uji mann-whitney u aspek 2 hasil tata rias mata antara teknik jahit dan teknik obras dalam aspek bentuk mata kanan dan kiri simetris dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Mann Whitney U Test Aspek 2

Test Statistics^a

Hasil_Res	
Mann- whitney u	412.000
Wilcoxon w	908.000
Z	-1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)	.269

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Tabel di atas digunakan untuk menguji perbedaan antara dua variabel melalui uji statistik Mann-Whitney U, yang ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi di bawah batas normal 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan, sementara nilai di atas ambang tersebut menunjukkan kesamaan antara kelompok yang dibandingkan. Tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,269, yang berarti bahwa teknik jahit dan obras memberikan hasil yang serupa dalam hal kesimetrisan bentuk mata kanan dan kiri.

6. Hasil Uji Mann-Whitney U Aspek 3

Adapun perolehan dari uji mann-whitney u aspek 3 hasil tata rias mata antara teknik jahit dan teknik obras dalam aspek kesesuaian riasan mata dengan riasan wajah secara holistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Mann- Whitney U Test Aspek 3 Test Statistics^a

Hasil_Res	
Mann- Whitney U	480.500
Wilcoxon W	976.500
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji Mann-Whitney- U digunakan untuk membandingkan dua variabel, dengan nilai signifikansi sebagai penentu. Ketika nilai probabilitas hasil uji berada di bawah 0,05, hal itu menyatakan adanya perbedaan yang berarti; tetapi jika nilainya lebih tinggi dari 0,05, maka tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Angka signifikansi 1,000 yang tertera pada tabel menunjukkan bahwa teknik jahit dan obras menghasilkan tingkat keselarasan riasan mata dengan wajah secara keseluruhan yang serupa, tanpa perbedaan yang berarti.

7. Hasil Uji Mann-Whitney U Aspek 4

Data pada tabel berikut menyajikan hasil analisis Mann-Whitney U untuk aspek keempat tata rias mata, yang menilai kesesuaian pemasangan bulu mata palsu antara teknik menjahit dan obras.

Tabel 9. Hasil Uji Mann- Whitney U Test Aspek 4 Test Statistics^a

Hasil_Res	
Mann- whitney u	398.000
Wilcoxon w	894.000
Z	-1.360
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Tabel tersebut digunakan untuk melakukan analisis komparatif antara dua variabel melalui uji Mann-

Whitney U. Interpretasi hasil bergantung pada nilai signifikansi: nilai $< 0,05$ menunjukkan perbedaan yang nyata, sedangkan nilai $> 0,05$ menunjukkan kesamaan atau tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tabel mencatat nilai signifikansi 0,174, yang menandakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan teknik jahit dan obras dalam kesesuaian bulu mata palsu terhadap riasan mata.

8. Hasil Uji Mann-Whitney U Aspek 5

Adapun hasil dari uji mann-whitney u aspek 5 hasil tata rias mata antara teknik jahit dan teknik obras dalam aspek kerapian teknik jahit bulu mata pada mata sipit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Mann Whitney U Test Aspek 3 Test Statistics^a

Hasil_Res	
Mann-Whitney U	462.000
Wilcoxon W	958.000
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Analisis dua variabel dalam tabel dilakukan dengan pendekatan Mann-Whitney U, menggunakan nilai probabilitas sebagai indikator utama. Perbedaan dianggap signifikan bila nilai menunjukkan di bawah 0,05 dan tidak signifikan apabila melebihi angka tersebut. Tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,727 yang menandakan bahwa teknik jahit dan obras menghasilkan tingkat kerapian yang sebanding dalam aplikasi bulu mata pada mata sipit.

9. Perbandingan Hasil Jadi Teknik Obras Bulu Mata Palsu Tata Rias Mata Sipit Pengantin Internasional

Pemrosesan data dengan perangkat lunak SPSS 26 memakai metode Monte Carlo menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,265, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, hasil Uji Monte Carlo (2-tailed) yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,264. Melalui tingkat keyakinan 95%, data dalam penelitian ini teridentifikasi memiliki distribusi yang sesuai dengan kurva normal.

Hasil olah data berikutnya yakni uji homogenitas mendapatkan nilai statistik Levene sebesar 6,954 dengan nilai signifikansi 0,011 yang menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa data tidak lolos uji homogenitas varians dan menunjukkan adanya perbedaan dalam sebaran antar kelompok. Uji statistik Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi 0,265 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan mencolok antara teknik jahit dan obras dalam hal pemasangan bulu mata palsu pada riasan mata.

Berdasarkan data yang didapatkan dari observer bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata menggunakan

teknik jahit bulu mata lebih tinggi daripada teknik obras bulu mata. Teknik jahit lebih unggul dalam aspek kehalusan, kesimetrisan, dan kesesuaian pemasangan, sementara teknik obras lebih unggul dalam aspek kerapian. Teknik jahit menghasilkan tampilan yang lebih natural karena silia lebih menyatu pada garis netra asli, menciptakan efek yang lembut dan elegan. Teknik ini juga lebih tahan lama serta terasa ringan di mata, sehingga nyaman digunakan sepanjang acara pernikahan. Sedangkan teknik obras lebih sesuai bagi mereka yang menginginkan tampilan silia yang lebih tebal, dramatis, dan tegas. Teknik ini membuat bulu mata tampak lebih rapi dan presisi, dengan pemasangan yang lebih cepat dibandingkan teknik jahit. Namun, teknik obras cenderung terasa lebih berat di mata dan kurang fleksibel dalam mengikuti bentuk kelopak mata, sehingga mungkin kurang nyaman bagi sebagian pengantin.

Secara keseluruhan, teknik jahit lebih disarankan bagi pengantin yang menginginkan tampilan alami dan nyaman, sementara teknik obras lebih cocok bagi mereka yang menginginkan efek riasan mata yang lebih bold dan glamor. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa teknik pemasangan bulu mata yang berbeda dapat mempengaruhi hasil akhir riasan wajah secara keseluruhan (Setyani, 2018). Dengan demikian, teknik yang digunakan dalam riasan mata sipit pengantin internasional harus disesuaikan dengan preferensi estetika dan kebutuhan acaranya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil kajian dan pembahasan sebelumnya mengindikasikan bahwa penerapan teknik jahit bulu mata palsu dalam riasan pengantin internasional memiliki kualitas sangat baik, ditunjukkan oleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,625, keunggulan teknik jahit terletak pada kemampuannya menyatu dengan garis mata secara alami, menciptakan tampilan yang lebih lembut, tahan lama, dan harmonis dengan keseluruhan riasan wajah. Sehingga teknik jahit bulu mata palsu layak digunakan sebagai bahan untuk rias pengantin internasional.

Riasan pengantin internasional yang menggunakan teknik obras untuk bulu mata palsu memperoleh nilai rata-rata 3,510, yang menempatkannya dalam kategori sangat baik, keunggulan teknik obras agar tampilan mata yang lebih terstruktur, rapi dan tegas. Sehingga teknik obras bulu mata palsu layak digunakan sebagai bahan untuk rias pengantin internasional.

Evaluasi hasil penggunaan teknik jahit dan obras bulu mata palsu terkait tampilan riasan mata sipit pengantin internasional menunjukkan bahwa keseluruhan teknik jahit lebih unggul dalam menciptakan kehalusan riasan

mata dan kesesuaian dengan wajah, sementara teknik obras lebih baik dalam aspek kerapian. Berdasarkan uji Mann Whitney U menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sementara itu, hasil uji Mann-Whitney U pada Aspek 1 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kehalusan riasan mata ($p = 0,005$), sedangkan aspek-aspek lainnya tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti ($p > 0,05$). Dengan demikian teknik jahit menunjukan lebih direkomendasikan bagi pengantin yang menginginkan riasan yang lebih natural dan menyatu dengan wajah, sedangkan teknik obras lebih sesuai untuk pengantin yang mengutamakan tampilan mata yang rapi dan tegas.

Saran

Merujuk pada temuan yang diperoleh dari analisis statistik, kesimpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi Penata Rias
Pemilihan teknik sebaiknya disesuaikan dengan bentuk mata, kebutuhan acara, serta kenyamanan pengantin. Pada klien dengan mata sipit, penata rias dapat mempertimbangkan fleksibilitas dan efek visual yang dihasilkan masing-masing teknik sesuai preferensi estetika.
2. Bagi Mahasiswa dan Praktisi Tata Rias
Perlu terus mengembangkan keterampilan pemasangan bulu mata palsu melalui latihan intensif dan eksperimen langsung. Penguasaan pengetahuan anatomi mata dan karakter wajah menjadi kunci untuk mencapai hasil optimal, terutama dalam tata rias pengantin internasional yang menuntut kesempurnaan detail dan kehalusan hasil.
3. Bagi Lembaga Pendidikan Tata Rias
Dianjurkan untuk memperluas materi ajar terkait teknik pemasangan bulu mata palsu dengan mencakup pembahasan karakteristik mata sipit dan strategi penyesuaian riasan. Kegiatan praktikum sebaiknya dilengkapi metode observasi terstruktur dan penilaian hasil secara objektif guna meningkatkan keterampilan mahasiswa
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Studi lanjutan dengan peningkatan jumlah dan variasi sampel perlu dipertimbangkan guna memperkuat temuan, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat kenyamanan, ketahanan selama acara, dan kepuasan pengguna. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi teknik jahit dan obras sebagai alternatif dalam menghasilkan tampilan mata yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto, & Karim, A. I. (2020). The Make

Over :Rahasia Rias Wajah Sempurna. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Antari, P. (2022). Teknik Jahit Dan Obras Bulumata Ala Puji Antari. Artisan Professionnel

Aprilia, Afidatul Azmi, et al. "Penggunaan Lem Bulu Mata dan Cream Foundation Terhadap Hasil Rias Pengantin Internasional untuk Menutup Alis Tebal." *Jurnal Tata Rias* 13.2 (2024): 87-94

Espandiah, N. K., Putra, I. M. A., & Dantes, N. (2021). Aplikasi eyeshadow 3D pada tata rias pengantin Bali Agung modifikasi di Salon Tutde Wedding. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha*, 14(2), 78–86.

Fauziah, Rizka. *Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih (Suatu Studi Di Ruang Studio X Di Bekasi)*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2018

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (10th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Megasari, D., & Dwiyantri, S. (2020). Perbandingan Hasil Rias Mata Menggunakan Teknik Jahit Bulu Mata Pada Bentuk Mata Kecil Menurun Dan Mata Kecil Mendatar Terhadap Hasil Tata Rias Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 9(4), 108–116.

Oktavia, E. F., & Rahmiati. (2025). Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan Scotch Tape Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2563– 2572.

Prillacaprienta, G. R., Maspiyah, Lutfiati, D., & Megasari, D. S. (2021). Pengaruh Teknik Jahit Mata Dan Penggunaan Eyelid Tape Terhadap Mata Monolid Untuk Rias Pengantin Modern. *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 10, 96–102.

Putri, A., Puspitorini, A., Sinta Megasari, D., & Negeri Surabaya, U. (2022). Teknik Jahit Bulu Mata Pada Mata Asimetris Untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang. In *Journal Beauty And Cosmetology (Jbc)* (Vol. 3, Issue 2).

Rahayu, K. T., & Krisnawati, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Bulu Mata Palsu Terhadap Koreksi Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Bridal Pada Prodi Tata Kecantikan Unnes. *Beauty And Beauty Health Education Journal*, 9(2), 38–41.

Rikza, A., & Jubaedah, L. (2022). Pembuatan Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Di Mata Monolid Menggunakan Smokey Eyes. *Jurnal Tata Rias*, 13– 24.

Risma, Y., Ningrum, S., Kusstianti, N., Megasari, S., & Dwiyantri, S. (2020). Perbandingan Hasil Rias Mata Menggunakan Teknik Jahit Bulu Mata Pada Bentuk Mata Kecil Menurun Dan Mata Kecil Mendatar Terhadap Hasil Tata Rias Wajah (Vol. 09).

- Setyani, R. W., Novi, A., & Ihsani, N. (2018). Beauty And Beauty Health Education Journal Perbedaan Teknik Jahit Mata Dan Teknik Scooth Tape Mata Pada Koreksi Mata Sipit Dalam Tata Rias Pengantin Internasional. In *Bbhe* (Vol. 7, Issue 1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (*2nd Ed*) (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Zagita, C. (2024). Aplikasi Teknik Jahit Bulu Mata Dan Scotch Tape Untuk Rias Korektif Bentuk Mata Besar Sayu Dan Menurun. *Journal Beauty And Cosmetology (Jbc)*, 5(2), 14–29.

